

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor industri barang konsumisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2017-2019)**

**SKRIPSI**



**Nama : Rahmat Wahyudi**

**NIM : 222016279**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2020**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor industri barang konsumisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2017-2019)**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Rahmat Wahyudi**

**Nim : 222016279**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Wahyudi

NIM : 222016279

Konsentrasi : Perpajakan

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Strata 1 baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang Juli 2020  
  
(Rahmat Wahyudi)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Nama : Rahmat Wahyudi  
NIM : 222016179  
Fakultas : Ekonomi  
Program studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perpajakan

Diterima dan disahkan  
Pada Tanggal, 17 Juli 2020

Pembimbing I,



Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si  
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

Pembimbing II,



Muhammad Fahmi, S.E., Ak., M.Si  
NIDN: 0029097804

Mengetahui,  
Dekan  
dan Ketua Program akuntansi



Beti Sihajudin, SE, M.Si., AK., CA  
NIDN/NBM: 0216106902/944806

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

**“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan”(Imam Syafi’i)**

**(Rahmat Wahyudi)**

### **Persembahan, untuk :**

- Orangtua Tercinta**
- Dosen Pembimbing**
- Saudara, Sahabat dan Keluarga Besar**
- Teman-teman**
- Almamater**



## PRAKATA

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT., Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan karunia-Nya, rahmat-Nya, dan barokah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Good Corporate Governance, Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar pajak yang terutang. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi beban pajaknya, sehingga perusahaan melakukan upaya untuk meminimalkan beban pajak, yaitu dengan menerapkan praktik *tax avoidance*. Untuk meminimalkan praktik tersebut perusahaan harus menerapkan mekanisme *good corporate governance*, agar berbagai perusahaan yang berada disuatu negara mampu menjalankan aktivitas bisnis secara baik dan dapat meminimalisasi konflik keagenan dan penyimpangan

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahku R.D.M Yunus, Ibuku Sumarni dan Saudara-saudaraku Yulistiani dan Redi Setiawan serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dukungan dan motivasi selama menjalankan kuliah agar selalu menjadi yang terbaik dan tidak putus asa, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing I yaitu Ibu Rosalina Ghazali,S.E.,Ak.,M.Si dan dosen pembimbing II yaitu bapak

Muhammad Fahmi,S.E.Ak.M.Si yang telah meluangkan waktu, selalu sabar dan memberikan pengarahan serta saran-saran yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril dan materil dalam penulisan skripsi ini, kepada:

1. Bapak DR. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Wakil Rektor dan Staf yang bertugas.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Wakil Dekan dan Staf yang bertugas.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak. CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Nina Sabrina S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf pengajar, serta seluruh karyawan dan karyawanati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu Welly, S.E.,M.SI, Selaku pembimbing akademik
6. Ibu Ervita Safitri, S.E., M.Si., selaku pembina Galeri Investasi dan Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf yang bertugas.
7. Sahabat – sahabatku (M.izzawajih alwan, Ibnu Derajat, Ahmad Fikri dan M Hernanda) Terimakasih atas dukungan suka duka dan kebersamaan menapung air mata, tawaku dan segalanya 4 tahun ini.
8. Teman – teman (Sulasmi, arya dilahidayat, Fahri Ramadan, Laura Laksmi adefa, Beo Prayuda dan Yogi Pratama) yang selalu memotivasi, menyemangatiku dan membantuku dalam peroseses penyusunan Skripsi.
9. Semua pihak yang membantu penulis, namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT., membalas budi baik kalian dengan berkah yang melimpah. Penulis menyadari, masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Akhirul kalam, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapatkan balasan baik dari-Nya.  
***Wassalamualaikum, Wr., Wb.***

Palembang, Juli 2020  
penulis

(Rahmat Wahyudi)

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Luar</b>	
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman pernyataan Bebas Plagiat</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan Skripsi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halam Motto dan Persembahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Perakata</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Halaman daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>
<b>Halaman daftar Gambar</b> .....	<b>xi</b>
<b>Halaman daftar Lampiran</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Bab 1 Pendahulua</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>13</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>Bab II Kajian Kepustakaan, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis</b>	
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>15</b>
1. Profitabilitas .....	15
2. Indikator Profitabilitas .....	17
a. Laba Bersih .....	17
b. Total aset .....	17
3. <i>Leverage</i> .....	18
4. Indikator dari <i>leverage</i> .....	19
a. Hutang .....	20
b. Aset .....	21
5. <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
6. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	24
7. Indikator dari <i>Good Corporate Governance</i> .....	29

8. Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ).....	29
9. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> .....	31
10. <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR).....	33
11. Indikator <i>Tax Avoidance</i> .....	34
a. Pembayaran pajak .....	34
b. Laba Sebelum pajak .....	35
<b>B. Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>39</b>
<b>D. Hipotesisi .....</b>	<b>39</b>
<b>Bab III Metode Penelitian</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Oprasional Variabel.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>42</b>
<b>E. Data Yang di Perlukan .....</b>	<b>48</b>
<b>F. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>49</b>
<b>G. Analisis Data dan Teknik Analisis.....</b>	<b>50</b>
1. Analisis Data .....	50
2. Teknik Analisis .....	51
<b>Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	
<b>A. Hasil Penelitian</b>	
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	59
2. Profil perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	60
3. Deskriptif variabel penelitian .....	85
<b>B. Hasil Pegelolahan Data</b>	
a. Statistik Deskriptif .....	88
b. Uji Asumsi klasik .....	90
1) Hasil Uji Normalitas .....	90
2) Hasil Uji Multikolinearitas.....	91
3) Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	92
4) Hasil Uji Autokorelasi.....	93
c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	96
e. Pengujian Hipotesis.....	97
1) Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji F).....	97
2) Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	98

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, komite audit) terhadap *Tax Avoidance* ..... 100
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* ..... 101
3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*..... 103
4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*..... 104
5. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Tax Avoidance*.....105
6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*.....106
7. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*.....107

### **Bab V Simpulan dan Saran**

- A. Simpulan** ..... 109
- B. Saran** .....110

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Sempel Penelitian .....	10
Tabel I.2 Proporsi Nilai dari CETR, Mekanisme GCG, ROA, dan DAR. 12	
Tabel II.I Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....	38
TABEL III.I Operasionalisasi Variabel.....	41
Tabel III.2 Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian .....	42
Tabel III.3 Seleksi Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumisi Di BEI.....	45
Tabel III.4 Sampel Penelitian .....	45
Tabel.III.4Seleksi Sampel berdasarkan Kriteria Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumisi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.....	46
Tabel IV.1Daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 .....	81
Tabel IV.1 Statistik Deskriptip .....	88
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	91
Tabel IV.5 Hasi Uji Autokorelasi .....	93
Tabel IV.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
Tabel IV.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).....	96
Tabel IV.8 Hasil Uji F (Secara Bersama-sama) .....	97
Tabel IV.9 Hasil Uji t (Parsial) .....	98

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>39</b>
<b>Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>90</b>
<b>Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>92</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi**

**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

**Lampiran 2 Hasil Uji Data SPSS**

**Lampiran 3 Fotokopi Surat Keterangan Riset**

**Lampiran 4 Kartu Aktivitas Ujian Skripsi**

**Lampiran 5 *Abstract* dari lembaga Bahasa**

**Lampiran 6 Fotokopi Plagiarism**

**Lampiran 7 Sertifikat AIK**

**Lampiran 8 Sertifikat TOEFL**

**Lampiran 9 Biodata penulis**

## ABSTRAK

**Rahmat Wahyudi/220216279/2020 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019)**

Latar belakang permasalahan penelitian Pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Teknik Analisis menggunakan asosiatif. Data yang di peroleh sebanyak 31 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode tahun 2017-2019, Menggunakan data sekunder, Berdasarkan hasil uji hipotesisi menunjukkan bahwa Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Positif dan signifikan mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

## **ABSTRACT**

***Rahmat Wahyudi / 222016279/2020 The Effect of Profitability, Leverage and Good Corporate Governance Against Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sub-Sector listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2019)***

*The background of the research problem on the Effect of Profitability, Leverage and Good Corporate Governance Against Tax Avoidance. This study aims to determine how the effect of profitability, leverage and good corporate governance on tax avoidance. The analysis technique uses associative. The data obtained were 31 manufacturing companies in the consumer goods industry during the period 2017-2019, using secondary data, based on the results of the hypothesis test, it shows that the effect of profitability, leverage and good corporate governance is positive and significantly affects tax avoidance.*

***Keywords: Profitability, Leverage and Good Corporate Governance Against Tax Avoidance***

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sukrisno Agoes ( 2019 : 6) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan di gunakan untuk keperluan negara dan sebesar – besarnya kemakmuran rakyat, dapat di Tarik kesimpulan bahwa pajak di pungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang – undang serta aturan pelaksanaanya, dalam pembayaran pajak tidak dapat di tunjukan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah, pajak di pungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun daerah, pajak diperuntukan bagi pengeluaran – pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukanya masih mendapat surplus, di pergunakan untuk membiayai *public investmen* dan pajak dapat pula membiayai tujuan yang tidak bujeter, yaitu fungsi mengatur.

Bagi negara, pajak menjadi pendapatan, tapi berbeda dengan perusahaan yang menganggap pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Dengan perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak, yaitu salah satu nya dengan menerapkan praktik *tax avoidance*.

*Tax Avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang di lakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak

terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Putu dan wayan 2018)

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendeskripsikan bahwa *tax avoidance* adalah usaha wajib pajak (WP) mengurangi pajak terutang, meskipun upaya ini bisa jadi tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan (*the spirit of the law*). Suatu transaksi diindikasikan sebagai *tax avoidance* apabila melakukan salah satu tindakan berikut: (a) WP berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak; (b) WP berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di declare dan bukan atas keuntungan sebenarnya diperoleh; (c) WP mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

Panama Papers merupakan kasus yang baru ini terjadi terkait dengan adanya praktik *tax avoidance*. Panama adalah salah satu negara surga pajak sehingga kuat dugaan bahwa mereka sedari awal punya rencana melakukan penghindaran atau pengelakan pajak (*tax avoidance/tax evasion*). Meski legal, tindakan tersebut dipandang tidak etis karena bertentangan dengan tujuan pembuatan undang-undang perpajakan, yaitu pajak seharusnya dibayar dinegara penghasilan diperoleh. Tindakan yang legal adalah memanfaatkan negara-negara surga pajak untuk melakukan pengelakan atau pengemplangan pajak. Maftuchan menyebutkan, beberapa permasalahan serupa juga pernah

muncul sebelum adanya Panama Papers, yakni pada saat *Luxembourg Leaks* yang terjadi November 2014 lalu.

Beberapa kasus besar *tax avoidance* sudah dilakukan tindakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diantaranya kasus Asian Agri, Bumi Resources, Adaro, Indosat, Indofood, Kaltim Prima Coal (KCP) dan PT. Airfast Indonesia (anak perusahaan PT. Freeport Mc Moran). Fakta ini semakin menunjukkan hubungan *tax avoidance* dengan perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset (*firm size*) yang besar (Khoiru, 2013).

Banyaknya kasus dari perusahaan besar, berarti mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan pelanggaran terhadap etika bisnis. Pelanggaran etika bisnis dilakukan oleh pihak-pihak yang mengerti dan paham tentang etika bisnis. Namun, itu dilakukan dengan sengaja karena faktor ingin mengejar keuntungan dan menghindari kewajiban-kewajiban yang selayaknya harus dipatuhi (Irham, 2015: 10). Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2006, pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan mekanisme berupa para pemegang saham, dewan komisaris perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi perusahaan. Pelaksanaan *good corporate governance* sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia perindustrian untuk

berkembang dengan baik dan sehat yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *stakeholder value*.

Mekanisme GCG dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu berupa mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal seperti adanya dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Mekanisme eksternal seperti pengendalian oleh pasar dan kepemilikan dari institusional sebagai pengendali (Cenik dan Hendro, 2016: 73).

Dewan komisaris (*board of commissioner*) berfungsi untuk melakukan pengawasan (Arief, 2016: 26). Dewan komisaris dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen, dengan semakin banyaknya jumlah dari dewan komisaris, pengawasan menjadi lebih ketat untuk manajemen. Ketatnya pengawasan akan membuat manajemen betindak lebih waspada untuk menentukan keputusan dan transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalkan (Ida dan Ketut, 2016).

Menurut KNKG tahun 2006, direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Semakin banyak proporsi dewan direksi dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kompetensi yang terjadi untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Semakin banyaknya dewan direksi dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan karena akan semakin tinggi nya tingkat

kompetisi yang terjadi antar direksi untuk membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik (Rani dan Anis, 2017).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Robertus, 2016: 75). Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen maka akan mengurangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingan pribadi. Kepemilikan manajerial akan memberi motivasi kepada manajer untuk meningkatkan kinerja dan bertanggungjawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Sefnia dan Dudi, 2015). Sehingga dengan meningkatnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan akan menurunkan kecenderungan praktik *tax avoidance* dalam perusahaan.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa, laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (KNKG, 2006).

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menerapkan *good corporate governance* atau suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, agar berbagai perusahaan yang berada disuatu negara mampu menjalankan aktivitas bisnis secara baik dan ikut serta dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang beretika tinggi, serta dapat meminimalisasi konflik keagenan dan penyimpangan.

Alat yang digunakan sebagai ukuran *tax avoidance* adalah *cash effective tax rate* (CETR), dimana penghindaran pajak akan dapat diketahui dari tingkat efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin kecil pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajaknya, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut telah melakukan *tax avoidance* yang dianggap merugikan negara. Sebaliknya, semakin tinggi cash ETR nya, maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin taat akan pajak dan menekan tingkat penghindaran pajaknya (Ni Koming dan Putu, 2015).

Salah satu tujuan pengusaha adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum (Chairil, 2018: 3). Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018: 196).

Besarnya pajak, tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu

perusahaan membutuhkan perencanaan pajak atau *tax planning* yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, yaitu dengan menerapkan praktik *tax avoidance* (Chairil, 2018: 3).

Profitabilitas terdiri dari beberapa jenis rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2017: 314). Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Ida dan Putu, 2016).

*Leverage* juga dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* atau rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2018: 151). Perusahaan dengan rasio *solvabilitas* yang tinggi (memiliki utang besar) dapat berdampak pada

timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi (Hery, 2017: 296).

*Leverage* atau rasio *solvabilitas* dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak (Kasmir, 2018: 156). Perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti dengan jumlah utang yang banyak, perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih kecil (Ida dan Putu, 2016).

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Corporate Governance* Terhadap Perencanaan Pajak. peneliti menemukan adanya perbedaan pendapat atau *research gap* dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan Putu dan Wayan (2018) variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, menurut Penelitian Ida dan Putu (2016) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Berbeda dengan penelitian Nora Hilmia Primasari (2019) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Komang dan Putu (2016) *Good Corporate Governance* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Menurut Andriani Monica Subekti (2019) *Good Corporate Governance* Berpengaruh

Negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Penelitian dari Indah dan Nita (2019) *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak, sedangkan menurut Putu dan Wayan (2018) *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Berdasarkan *survey* yang di lakukan *Global Financial Integrity* (GFI) yang mencatat dana aliran haram atau illicit yang dihasilkan penghindaran pajak dan aktivitas illegal di Indonesia, nominal yang dikirim ke luar negeri mencapai US\$ 6,6 triliun sepanjang satu dekade terakhir, hanya dalam kurun waktu tahun 2003 sampai 2012. Aliran dana illicit dari indonesia meningkat lebih dari tiga kali lipat atau rata-rata meningkat 9,4% per tahun. Direktur Eksekutif Perkumpulan Prakarsa Setyo Budiarto, mengestimasi Indonesia kehilangan uang hingga Rp.240 triliun setara kurang lebih 4% produk domestic bruto setiap tahunnya. Praktik illegal yang lazim digunakan untuk melakukan penghindaran pajak adalah transfer pricing. Dengan praktik transfer pricing, tarif pajak yang dibayarkan oleh badan usaha bisa turun drastis karena pendapatan dan laba yang didapat oleh wajib pajak di Negara yang menjadi basis produksi, seperti Indonesia sangat kecil. Sementara itu induk perusahaan yang berbasis di negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah, memiliki laba yang sangat tinggi meski minim melakukan aktivitas produksi. (Sumber:<http://bisnis.com>, Selasa, 19 Maret 2019, 12:01 WIB).

Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) dapat terjadi dengan beberapa kasus yang ada di perusahaan. Seperti yang terjadi di perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia yaitu PT Asian Agri Group (AAG) yang melakukan

penghindaran dan penggelapan pajak melalui transfer pricing. Tahun 2011 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyatakan 14 perusahaan yang tergantung dalam group perusahaan sawit AAG menunggak pajak selama empat tahun. Nilai total tunggakan itu mencapai Rp.1,29 triliun. Modus pertama memperbesar harga pokok penjualan barang dari yang sebenarnya. Kedua dengan menjual produk kepada perusahaan afiliasi AAG diluar negeri dengan harga yang sangat rendah. Ketiga terkait manajemen fee, ada kegiatan jasa konsultan yang dimasukkan dalam biaya padahal pekerjaannya tidak ada. Keempat dilakukan dengan membebaskan biaya kedalam keuangan, perhitungan laba rugi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. (Sumber: [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id), Kamis, 15 September 2011, 16:20 WIB).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Sampel yang dipilih berupa 31 perusahaan Manufaktur sub sektor industri barang konsumsi , yang rutin menerbitkan laporan keuangan di BEI dan mengalami keuntungan selama periode penelitian

**Tabel I.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Gudang Garam Tbk	GGRM
2	Akasha Wira International Tbk	ADES
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Kino Indonesia Tbk	KINO

7	Martina Berto Tbk	MBTO
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	Chitose Internasional Tbk	CINT
11	Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
12	Mandom Indonesia Tbk	TCID
13	Campani Ice Cream Indutry Tbk	CAMP
14	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
15	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
17	Siantar Top Tbk	STTP
18	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	PANI
19	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
20	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
21	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	ULTJ
22	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
23	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
24	Kimia Farma (Persero)Tbk	KAEF
25	Kalbe Farma Tbk	KLBF
26	Phapors Tbk	PEHA
27	PyridamFarma Tbk	PYFA
28	Tempo Scen Pasific Tbk	TSPC
29	Mustika ratu Tbk	MRAT
30	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
31	Integra Indocabinet Tbk	WOOD

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan beberapa fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) diatas, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan bagi negara. Hal ini dapat dilihat pada Tabel I.2 berikut ini:

**Tabel I.2**  
**Proporsi Nilai dari CETR, Mekanisme GCG, ROA, dan DAR**

No	kode perusahaan	tahun	mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>				Profitabilitas		Tax Avoidance
			X1 Dewan komisaris	X2 kepemilikan manajerial	X3 Dewan direksi	X4 komite Audit	X4ROA	X5DER	
1	GGRM								
		2017	4	6,72	7	3	0,031772	0,437080	0,254144
		2018	4	6,72	7	3	0,029898	0,436105	0,252200
		2019	4	6,72	7	3	0,035871	0,382660	0,251138
2	ADES	2017	3	0,915239	3	3	0,014221	0,983013	0,249326
		2018	3	0,915239	3	3	0,015937	0,949380	0,248115
		2019	3	0,915239	2	3	0,020106	0,734090	0,243602
3	KINO	2017	4	0,092445	5	3	0,000833	0,696729	0,329033
		2018	4	0,092445	5	3	0,083342	0,385732	0,257052
		2019	4	0,092445	5	3	0,071971	0,395491	0,040539
4	MYOR	2017	5	0,252198	5	3	0,026851	1,063235	0,251075
		2018	5	0,252198	5	3	0,030464	1,005173	0,255226
		2019	5	0,252198	5	3	0,027592	0,927832	0,259278

*Sumber: data di olah peneliti, 2020*

Berdasarkan Tabel I.2 Menurut (Nora 2019) penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) menjelaskan antara pembayaran pajak yang di bayarkan perusahaan dari laba perusahaan sebelum pajak ketika CETR naik maka penghindaran pajak menurun. ( Bella 2019) menunjukkan jika *tax avoidance* yang diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR) menunjukkan nilai <1 maka melakukan Praktik *Tax Avoidance* . Semakin kecil Nilai (CETR) Semakin besar Penghindaran pajaknya, begitu pula sebaliknya (Indah dan Nita2019) Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan di sektor Industri barang konsumsi telah melakukan praktik *tax avoidance*, dengan kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan dibandingkan laba sebelum pajak Perusahaan..

Pada Tabel I.2 juga dapat di lihat perusahaan Gudang Garam, Tbk pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan ROA namun mengalami penurunan nilai CETR. Pada perusahaan Aksaha Wira International, Tbk dan Perusahaan Kino Indonesia, Tbk pada tahun 2018 dan 2019 memiliki peningkatan nilai ROA yang lebih tinggi dari tahun 2016, 2017. Jika kita lihat perusahaan Mayora Indah, Tbk tahun 2015 dan 2016 nilai ROA mengalami peningkatan, Tetapi nilai CETR mengalami penurunan, Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dengan memperluas tahun penelitian dari tahun 2017-2019 serta mengukur *tax avoidance* menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah di uraikan oleh penelitian dalam latar belakang makah permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Secara bersama – sama Terhadap *Tax Avoidance*?
2. Bagaimanakah Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Secara Parsial Terhadap *Tax Avoidance*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Secara bersama – sama Terhadap *Tax Avoidance*
2. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Secara Parsial Terhadap *Tax Avoidance*

### **D. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan memperoleh manfaat yaitu:

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi dalam bidang perpajakan khususnya dalam masalah pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

2. Bagi perusahaan

Menjadi bahan masukan dalam memecahkan masalah yang mungkin dihadapi yang berkaitan dengan mekanisme internal good corporate governance (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit), profitabilitas, dan leverage terhadap *tax avoidance*.

3. Bagi Almamater

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian dan sebagai bahan perbandingan di masa datang mengenai mekanisme internal *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit) profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno .(2019). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani Monica Subekti .(2019). *Pengaruh Corporate Governance Dan Insentif Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Arief Efendi. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi: Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aspahani. (2016). *Pengantar Akuntansi*, Palembang: Ikatan Akuntansi Wilayah Sumatra selatan
- Bella Anggariska. (2019). *Pengaruh Mekanisme Internal Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang
- Chairil Anwar Pohan. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 2. (Diakses 8 Desember 2018).
- Dina Marfirah dan Fazli Syam BZ (2016). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Volume 1, Nomor 2: 91-102. (Diakses 8 Desember 2018).
- Diana Sari. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Dyrenge, Scott D, Hanlon, Michelle, Maydew, Edward L (2008). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*. Volume 83, Nomor 1. (Diakses 9 Desember 2018).
- Gusti Ayu Cahya Pradnyanita Dewi dan Maria M. Ratna Sari (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan *Corporate Governance* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 13, Nomor 1. (Diakses 27 Maret 2018).
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- I Cenic Ardana dan Hendro Lukman. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan .(2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.14. No.3. Maret 2016
- Ida Ayu Trisna Yudi Asri dan Ketut Alit Suardana (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 16, Nomor 1: 72-100. (Diakses 22 Maret 2018).
- I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 9, Nomor 2: 525-539. (Diakses 26 Oktober 2018).
- Indah Rahmadini & Nita Erika Ariani .(2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage Dan Corporate Governance* Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 4, No. 1
- Irham Fahmi. (2015). *Etika Bisnis : Teori, Kasus, dan Solusi Edisi Revisi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Irwan Wisanggeni dan Michell Suharli. (2017). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*. (2006). *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Komang Subagiastraa & I Putu Edy Arizonab .(2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 1, No. 2, Hal: 167-193
- M. Khoiru Rusydi (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance* di Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Volume 4, Nomor 2: 165-329. (Diakses 22 Maret 2018).
- Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 19, Nomor 2: 1229-1258. (Diakses 27 Maret 2018).

- Nora Hilmia Primasari .(2019). *Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur. Vol. 8 No.1 April 2019
- Putu Winning Arianandini & I Wayan Ramantha .(2018) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.22.3.
- Rani Alifianti Herdian Putri dan Anis Chariri (2017). Pengaruh *Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 6, Nomor 2: 1-11.
- Robertus M. Bambang Gunawan. (2016). *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers
- Sedarmayanti. (2016). *Good Corporate Governance “Kepemerintahan yang Baik” & Good Corporate Governance “Tata Kelola Perusahaan yang Baik” Bagian Ketiga Edisi Revisi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sukrisno Agus dan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: IKPI
- V. Wiratna Sujarweni (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- V. Wiratna Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- John Wiley & Sons. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.